

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MAN WLINGI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Rizka Fitrianingsih
NIM 12110116



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI 2016

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MAN WLINGI BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Rizka Fitrianingsih
NIM 12110116



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MAN WLINGI**

BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Rizka Fitrianingsih

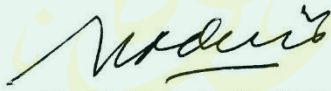
NIM 12110116

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 9 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MAN WLINGI BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Rizka Fitrianiingsih (12110116)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua sidang
Isti Anah Abubakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

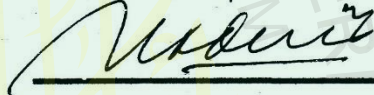
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

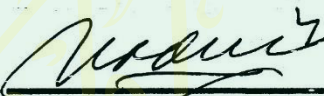
Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

Penguji Utama
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Afi, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizka Fitrianingsih
Lamp : 4 (empat) Eksplar

Malang, 9 Juni 2016

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizka Fitrianingsih

NIM : 12110116

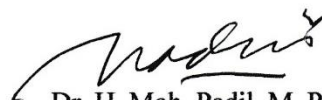
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi
Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2016



Rizka Fitrianingsih

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada :

Bapak Eko Budoyo dan Ibu Siti Umayah

Pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaht doa telah mengiringiku. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat.

Adikku Nurkholis Budiman

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kalian. Semua dukungan dan do'a kalian tak kan dapat kulupakan. Semoga Allah sang Maha pengasih selalu memberi berkah kepada adikku tercinta.

Semua Bapak Ibu Dosen

Atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasihku ucapkan pada bapak ibu dosen semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.

Sahabat-sahabatku

Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan do'a dari awal hingga akhir khususnya teman-teman PAI angkatan 2012 (Elsa, Innaha, Tyas, Umay, Anis, Rohmah, Rusdya, Intan, Marinda, Uswah, Munis dll), dan teman-teman semuanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

HALAMAN MOTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. An Nahl ayat 43)



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Adikku tersayang Nurkholis Budiman yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam hal terkait dengan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mahmudi, M.Sc selaku Kepala Madrasah MA Negeri Wlingi Blitar yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh guru dan karyawan MA Negeri Wlingi Blitar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya(Elsa, Innaha, Tyas, Umay, Anis, Rohmah, Rusdya, Intan, dll) yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala setimpal kepada semua yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Malang, 9 Juni 2016

Peneliti

Rizka Fitrianingsih

12110116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أُ	= aw
أَيُّ	= ay
أُو	= u
أَيُّ	= i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Sumber Belajar	12
1. Pengertian Sumber Belajar	12
2. Fungsi Sumber Belajar	13
3. Manfaat Sumber Belajar	14
4. Jenis-Jenis Sumber Belajar	15
5. Kriteria Memilih Sumber Belajar	16
B. Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
C. Sumber Belajar PAI	21
1. Pengertian sumber belajar PAI	21
2. Pemanfaatan Sumber belajar PAI	22
D. Hasil Belajar	30
1. Pengertian Hasil Belajar	30
2. Penilaian Hasil Belajar	33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Sejarah Madrasah	49
2. Visi MAN Wlingi.....	50
3. Misi MAN Wlingi	50
4. Tujuan MAN Wlingi	52
5. Sarana dan Prasarana.....	53
6. Struktur Organisasi.....	55
7. Data Guru dan Karyawan.....	56
8. Data Siswa.....	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam	57
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.....	72
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	74
A. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Wlingi.	74
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.....	78

BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Lampiran IV	: Surat Telah Melakukan Penelitian dari MAN Wlingi Blitar
Lampiran V	: Foto Penelitian
Lampiran VI	: Biodata Peneliti

ABSTRAK

Fitrianingsih, Rizka. 2016. *Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. M. Padil, M. Pd.I

Sumber belajar merupakan semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, guru memanfaatkan semua sumber belajar yang ada di madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin dibahas yaitu bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar serta apa faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar

Penelitian terhadap pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini dimaksudkan untuk: (1) mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar. (2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam sudah maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar secara bergantian. Namun dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor penghambat yaitu minat siswa kurang dalam memanfaatkan sumber belajar, alat yang belum banyak tersedia. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya kerjasama dengan keluarga, media yang mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci : Sumber belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Fitrianingsih, Rizka. 2016. Utilization of Islamic Education Learning Resources in Improving Student outcomes in Public Islamic Senior High School (MAN) Wlingi Blitar. Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

Learning resources are all good sources in the form of data, people and a certain form that can be used by students in learning, either separately or as a combined so it is easier for students to achieve learning goals. Learning in school requires a teacher to obtain optimal achievement, not just rely on what's in the classroom, but should be able to browse through a variety of learning resources. In an effort to improve student learning, teacher utilizes all the learning resources that exists in the School

Based on the above, the problems were the use of learning resources of Islamic education in improving student learning outcomes in MAN Wlingi Blitar and what inhibiting factors and supporting factors use of learning resources of Islamic education in improving student learning outcomes in MAN Wlingi Blitar

Research on the use of learning resources of Islamic education in improving student learning outcomes was intended to: (1) describe the use of learning resources of Islamic education in improving student learning outcomes in MAN Wlingi Blitar. (2) Describe the inhibiting factors and supporting factors use of learning resources of Islamic education in improving student learning outcomes in MAN Wlingi Blitar. With these objectives, this research included qualitative research. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Phase of data analysis in qualitative research in general was begun from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification

Based on the results showed that the use of learning resources has a maximum of Islamic education by using a variety of learning resources but the use of learning resources in the implementation of Islamic education, there were several inhibiting factors that students were lack interest in using learning resources, tools were not widely available . The supporting factor was the cooperation with the family, the supporting media of the learning process.

Keywords: learning Sources, Learning Achievements

مستخلص البحث

رزكا فطريننغسيح. 2016. الاستفادة مصدر التعلم التربية الإسلامية لتحسين انجاز الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ولينجي بليتار بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور محمد ا

. مصدر التعلم هو من كل مصادر في شكل بيانات والناس وشكل معين والتي يمكن استخدامها الطلاب في التعلم، سواء بصورة منفصلة أو مجتمعة مما يسهل على الطلاب لتحقيق أهداف التعلم. التعلم في المدرسة يتطلب المعلمين للحصول على أفضل الانجاز ، وليس الاعتماد فقط على ما هو في الفصل الدراسية، ولكن يجب أن تكون قادرا على تصفح من خلال مجموعة متنوعة من المصادر التعليمية الضروري. في محاولة لتحسين تعلم الطلاب والمعلمين الاستفادة من جميع الموارد التعليمية الموجودة في المدرسة

وبناء على ما سبق، فإن المشاكل التي سيتم مناقشتها هي كيفية استخدام مصدر التعلم التربية الإسلامية في تحسين انجاز تعليم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ولينجي بليتار وما هي العوامل التي تحول دون والعوامل الداعمة استخدام مصدر التعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ولينجي بليتار

ويهدف البحث على استخدام مصدر التعلم التربية الإسلامية في تحسين انجاز تعلم الطلاب إلى: (1) وصف استخدام مصادر التعلم التربية الإسلامية في تحسين انجاز تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ولينجي بليتار (2) وصف العوامل التي تحول دون ودعم عوامل تستخدم من مصدر التعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ولينجي

بليتار مع هذه الأهداف، هذا البحث البحث النوعي. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المرحلة في البحث النوعي بشكل عام بدأ جمع البيانات، والحد من البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق

وبناء على انجاز أظهرت أن استخدام مصدر التعلم لديه الحد الأقصى من التربية الإسلامية باستخدام مجموعة متنوعة من المصدر التعليمية بدورها. ولكن استخدام مصدر التعلم في تنفيذ التربية الإسلامية، وهناك العديد من العوامل التي تحول دون أن الطلاب تفتقر الفائدة في استخدام مصدر التعلم، وأدوات ليست متاحة حتى الآن. بينما تدعم عامل هو التعاون مع الأسرة، وسائل الإعلام الذي يدعم عملية التعليم.

.كلمات الرئيسية: المصدر التعليم ، أنجاز التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana prasarana yang membantu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar.¹

Sarana prasarana pendidikan seperti yang termuat dalam PP No. 19 tahun 2005 meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lain-lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.² Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber belajar bagi komunitas sekolah, khususnya guru dan murid.

Pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah saja tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber. Hal ini penting,

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), Hlm 52.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm 101.

agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.³

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.⁴

Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi / isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang / guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium, dll) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional harus bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut untuk membantu menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai media dan sumber belajar juga semakin berkembang seperti munculnya komputer yang dapat menyimpan, menjaga, dan memindahkan pengetahuan. Kehadiran

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm 156.

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), Hlm 196.

⁵ <http://sumut.kemenaq.go.id/file/file/URGEN/khvq1333968710.pdf>, diunduh pada tanggal 03 Desember 2015.

laptop semakin mempermudah orang untuk menggunakan komputer karena bisa dibawa dan digunakan dimana saja sesuai dengan keinginan masing-masing. Kemudahan ini semakin meningkat tajam seiring dengan munculnya internet. Dengan munculnya internet komputer tidak hanya berfungsi menyimpan, menjaga, dan memindah pengetahuan tetapi mampu menjadi media dan sumber pengetahuan.⁶

Hal ini mengindikasikan bahwa sumber belajar saat ini mulai meluas dan dengan mudah dapat diakses oleh setiap orang sebagai dampak dari semakin berkembangnya teknologi komputer dan internet. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengembangkan kompetensinya untuk menguasai berbagai macam sumber belajar yang ada dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berhasil jika siswa secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Dalam kata lain, kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran penting sebagai perancang sumber belajar dan mengupayakan agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini tak jarang guru juga membuat sendiri buku panduan untuk mengajar seperti LKS yang dapat lebih memudahkan siswa untuk belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang agama islam, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya.

⁶ Jejen Musfah, op.cit., Hlm 111.

Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam pada siswa. Untuk itulah diperlukan guru PAI yang memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI di sekolah pada praktiknya lebih sering dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode klasikal seperti ceramah dan tanya jawab saja, dan dengan memanfaatkan media yang sederhana yaitu papan tulis. Sedangkan lingkungan sekolah umumnya memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran PAI. Namun tidak semua guru mau dan mampu untuk memanfaatkan sarana prasarana di sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Kondisi lokasi penelitian berada di lingkungan yang mendukung proses pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam. Menurut bu Nurul selaku guru akidah akhlak di MAN Wlingi mengatakan bahwa sumber belajar PAI yang ada di MAN Wlingi ada masjid, ma'had, perpustakaan, alat, internet dan juga lingkungan.⁷ MAN Wlingi berada di belakang masjid besar yang biasa digunakan untuk sholat berjamaah para siswa dan guru-guru. Selain itu juga terdapat ma'had untuk para siswa perempuan dan juga ada perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku mengenai pendidikan agama islam. Fasilitas internet juga dimanfaatkan para siswa untuk mencari informasi terbaru. MAN Wlingi merupakan satu-satunya sekolah negeri yang ada di daerah kecamatan Wlingi.

⁷ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa 19 april 2016 jam 10.30

Seorang guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui hasil belajar para siswa. Hasil belajar bisa diukur melalui beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut peneliti lebih tertuju kepada aspek kognitif. Aspek kognitif siswa bisa dilihat melalui nilai ulangan harian, nilai mengerjakan LKS dan lain sebagainya.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di MAN Wlingi Blitar apakah dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti mengenai **”Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Man Wlingi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar ?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah diatas penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para guru Pendidikan Agama Islam untuk terus memanfaatkan berbagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul ini.

1. Erista Nur Sofiana, dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dan teori yang dibahas dalam skripsi ini berkaitan dengan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dalam pembelajaran PAI.
2. Lailatul Munawaroh, Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan sumber belajar dalam menumbuhkan learning community untuk para santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, penelitian ini juga penelitian kualitatif.
3. Siti Marfuatun, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Singosari. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana memanfaatkan sumber belajar berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan teori pemanfaatan sumber belajar dan juga hasil belajar siswa, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Erista Nur Sofiana, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu, Skripsi PAI, UIN Maliki Malang, 2012. ⁸	Sama-sama meneliti tentang sumber belajar	Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam
2	Lailatul Munawaroh, Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, Skripsi PAI, UIN Maliki Malang, 2010. ⁹	Sama-sama meneliti tentang sumber belajar	Penggunaan sumber belajar	Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam
3	Siti Marfuatun, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Singosari, Skripsi PAI, UIN Maliki Malang, 2010 ¹⁰	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam	Hasil Belajar siswa.

⁸ Erista Nur Sofiana, *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI di Raden Fatah Batu*, (Malang : UIN Maliki Malang, 2012).

⁹ Lailatul Munawaroh, *Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo*, (Malang : UIN Maliki Malang, 2010).

¹⁰ Siti Marfuatun, *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Singosari*, (Malang : UIN Maliki Malang, 2010).

F. Definisi Istilah

- Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
- Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.
- Sumber belajar pendidikan agama islam adalah bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam
- Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar, serta perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum

tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, dalam kajian teori ini dibahas hal-hal sebagai berikut : pengertian sumber belajar, fungsi sumber belajar, manfaat sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, kriteria memilih sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selanjutnya dibahas mengenai hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, prinsip-prinsip belajar, penilaian hasil belajar yang meliputi : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi : sejarah berdirinya MAN Wlingi Blitar, karakteristik umum, visi dan misi MAN Wlingi Blitar, struktur organisasi MAN Wlingi Blitar, kondisi sarana dan prasarana MAN Wlingi Blitar dan kondisi guru serta siswa MAN Wlingi Blitar. Dalam bab ini pula juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu, bagaimana pemanfaatan sumber belajar yang ada di MAN Wlingi Blitar dan juga paparan

data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar yang ada di MAN Wlingi Blitar.

Bab kelima, Dalam bab ini memaparkan analisis data mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Wlingi Blitar.

Bab keenam, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar.¹¹ Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.¹² Edgar Dale menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹³

AECT mendefinisikan sumber belajar adalah semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁴ Sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar,

¹¹ Iskandar, loc.cit., Hlm 196.

¹² Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2008), Hlm 228.

¹³ Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), Hlm 102.

¹⁴ Arief Sukadi Sudiman, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), Hlm 141.

sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.¹⁵

2. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan :
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
 - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara :
 - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.

¹⁵ Jejen Musfah, loc.cit., Hlm 101.

2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :

1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.

2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.¹⁶

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

3. Manfaat Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar merupakan komponen penting dan sangat besar manfaatnya.¹⁷

Manfaat sumber belajar sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa.
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c. Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.

¹⁶ Iskandar, op.cit., Hlm 205.

¹⁷ Rohani, Ahmad, op.cit., Hlm 103.

- d. Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, nara sumber dan lain-lain.
- e. Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat.
- f. Merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.¹⁸

4. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu :

- a. Sumber belajar yang sengaja direncanakan (learning resources by design), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (learning resources by utilization), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, salah satunya adalah media massa.¹⁹

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) Hlm 135.

¹⁹ Iskandar, op.cit., Hlm 197.

Berdasarkan pendekatan teknologi intruksional dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya : (1) pesan : informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya. (2) orang : guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karir, dan sebagainya. (3) bahan : buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya. (4) alat / perlengkapan : perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD / DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya. (5) pendekatan / metode / teknik : diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, pecakapan biasa, debat, talk show dan sejenisnya. (6) lingkungan : ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.²⁰

5. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan dua kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kriteria umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah :

- 1) Ekonomis : tidak harus terpatok pada harga yang mahal,

²⁰ Syah, Darwyan DKK, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2007), Hlm 122.

- 2) Praktis : tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka,
- 3) Mudah : dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita,
- 4) Fleksibel : dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- 5) Sesuai dengan tujuan : mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.²¹

b. Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.²²

²¹ Iskandar, op.cit., Hlm 205.

²² Rusman, Op.cit., Hlm 137.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan agama.

Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui latihan.²³ Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah *paedagogie* kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan menurut Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan Lodge menyatakan bahwa pendidikan merupakan menyangkut seluruh pengalaman, orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya.²⁴ Pendidikan erat kaitannya dengan pendidik dan peserta didik.

Pendidikan agama adalah pendidikan ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk

²³ Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 25

menumbuhkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakannya ajaran ajarannya dengan penuh ketundukan.

Secara terminologi Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah baik lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah perintah Nya dan menjauhi larangan larangan Nya. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul Nya.

Jadi disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didalamnya berisi ajaran ajaran agama islam, ajaran ajaran itu bersumber dari Al qur'an dan hadist. Pendidikan agama Islam bertujuan agar menjadikan manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tidak terjerumus ke dalam jurang keburukan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan. Menurut Hasan langgulung, dasar operasional pendidikan islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan filosofis.

- a. Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

- b. Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar.
- c. Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.
- d. Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.
- e. Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lainnya.
- f. Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.
- g. Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama.²⁵

²⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006) Hlm, 44-47

C. Sumber Belajar PAI

1. Pengertian sumber belajar PAI

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.²⁶

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan.²⁷ Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.²⁸ Dalam pengertian lain menyebutkan pengertian dari sumber

²⁶ Wina Sanjaya, *op cit.* hlm 228

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm 867

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 177

belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang.²⁹

Dengan demikian sumber belajar PAI itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Sebab pada hakikatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

2. Pemanfaatan Sumber belajar PAI

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.³⁰

a. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan model ASSURE

Dalam proses pemanfaatan sumber belajar PAI menggunakan model *ASSURE*. Model Pembelajaran *ASSURE* ini adalah model yang paling sederhana untuk pembelajaran. Model yang didasarkan pada pemanfaatan teknologi dan media, serta dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, bahan ajar dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Langkah – langkah dalam Model Pembelajaran *ASSURE* adalah sebagai berikut :

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 139

³⁰ Rusman, op cit 132

1) *Analyze learner characteristics* (Analisis karakter siswa)

Langkah awal dalam pembelajaran adalah menganalisis siswa, tujuannya agar guru dapat mengenali karakteristik siswa yang akan melakukan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda – beda, tidak bisa guru menyamakan karakter semua peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki keragaman etnis. Tugas sebagai pendidik harus memiliki rasa kemanusiaan yang nantinya akan membantu dalam memahami karakter peserta didik. Beberapa aspek karakter siswa yang harus diketahui oleh guru, yaitu karakteristik umum, kompetensi spesifik yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa.³¹ Beberapa karakteristik umum menurut Chuickshank, diantaranya kondisi sosial ekonomis, faktor budaya, jenis kelamin, pertumbuhan, gaya belajar, dan kemampuan belajar. Kemudian dalam gaya belajar, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Menurut Gregorc dalam Butler terdapat 4 gaya belajar, yaitu *concrete sequential* (gaya belajar secara langsung dan sistematis), *concrete random* (gaya belajar dengan pendekatan coba – coba, biasanya anak yang memiliki gaya belajar ini lebih menyukai pada metode permainan dan simulasi), *abstract sequential* (gaya belajar yang cepat dalam memahami pesan, informasi verbal dan symbol), *abstract random* (gaya belajar yang

³¹ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, hlm. 31.

memiliki kemampuan untuk memaknai pesan dan informasi yang disampaikan melalui media).³²

Telah diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surah ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ

أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ (١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai guru harus dapat memberikan kenyamanan, perlindungan dan motivasi untuk siswa. Dengan begitu siswa akan terhindar dari rasa malasnya. Dan telah dijelaskan pula bahwa keberhasilan juga tergantung pada dirinya sendiri apakah mau atau tidak untuk mencapainya, hal ini termasuk ke dalam unsur motivasi intrinsik.

³² Benny A Pribadi, op.cit hlm 45-47

Dalam menentukan karakteristik siswa, setelah guru menganalisis aspek – aspek di atas, guru harus melakukan *assessment* atau pengukuran untuk mengetahui perilaku, tingkat perkembangan anak. *Assessment* ini memiliki beberapa manfaat, yaitu mendukung belajar anak, mengidentifikasi anak apakah berkembang dengan normal atau memiliki kebutuhan khusus, mengevaluasi program pembelajaran, memonitor kebutuhan anak, sebagai wujud tanggung jawab guru.³³ Untuk itu pengukuran sangat penting dalam analisis karakteristik siswa. Setelah guru dapat menganalisis karakter siswa, maka guru dapat menyiapkan metode, media, bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa.

2) *State performance objectives* (Menetapkan kompetensi)

Dalam langkah ini, guru menentukan tujuan sesuai dengan silabus atau kurikulum. Tujuan ini merupakan penjabaran dari kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Tujuan ini juga mengarah pada evaluasi dan hasil belajar siswa.

3) *Select methods, media, and materials* (Memilih metode, media, dan bahan ajar)

Dalam langkah ini, guru harus pintar untuk memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa. Kesesuaian ini dapat dilihat dari karakteristik siswa. Kesesuaian dalam memilih

³³ Lara Fridani, Dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 3-5

dapat mempengaruhi keefektifan, efisien dan daya tarik siswa dalam belajar. Metode, media, bahan ajar pembelajaran.

4) *Utilize materials* (Pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran)

Ketika guru sudah dapat memilih bahan ajar dan media yang sesuai, guru harus dapat memanfaatkannya dengan baik dengan menggunakan metode yang telah dipilih. Selain ketiga komponen tersebut, guru juga harus mempersiapkan kelas, dan sarana pendukungnya.³⁴

5) *Requires learner participation* (Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran)

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif, efisien, dan memiliki daya tarik ketika siswa ikut berpartisipasi dalam proses ini. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

6) *Evaluate and revise* (evaluasi dan revisi)

Setelah melakukan proses pembelajaran, selanjutnya diadakan evaluasi dan revisi. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisien program pembelajaran dan menilai pencapaian hasil belajar siswa. Dalam evaluasi untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yaitu terjawabnya pertanyaan apakah proses

³⁴ Benny A. Pribadi, op.cit hlm 31-33

pembelajaran ini mencapai tujuan, apakah metode, media, bahan ajar dapat membantu proses pembelajaran, apakah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk revisi dilakukan ketika hasil evaluasi kurang memuaskan. Dalam revisi guru memperbaiki komponen – komponen pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.³⁵

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika media pembelajaran hanya sekedar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut, tetapi juga termasuk strategi, metode dan teknik.

b. Berbagai Sumber Belajar yang dapat Dioptimalkan

Beberapa contoh pemanfaatan benda-benda atau alat-alat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar disekolah.

- 1) Barang bekas, sering kali luput dari perhatian kita padahal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Barang bekas yang paling banyak berserakan di sekitar sekolah dan rumah diantaranya : kertas, mainan, kotak pembungkus, bekas kemasan, kulit jeruk bali, tutup botol, dan lain-lain. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan belajar siswa, misalnya untuk melatih keterampilan menghias, menggunting,

³⁵ Ibid hlm 33

berkreasi, menghitung, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.

- 2) Realita disekolah (kebun sekolah, rumah, permukiman), realita yang paling sederhana yang dilihat oleh siswa sehari-hari adalah mengangkat pengalaman perjalanan mereka dari rumah ke sekolah. Kita angkat pengalaman mereka dalam program pembelajaran di kelas.
- 3) Benda-benda yang mempunyai nilai-nilai khusus. Setiap siswa sudah dapat dipastikan memiliki kesayangan terhadap benda-benda tertentu sehingga diperlukan sebagai sesuatu yang memiliki nilai khusus. Benda-benda tersebut akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Untuk dapat memberdayakan sumber belajar secara efektif dan efisien, guru tidak mungkin untuk melaksanakan secara sendiri-sendiri. Kerjasama fungsional dengan tenaga kependidikan lainnya, baik yang ada di sekolah maupun dengan berbagai sumber daya potensial yang berada di lingkungan luar sekolah.

c. Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar

terdiri dari : 1) lingkungan sosial dan 2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Selain itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

d. Dukungan Terhadap Optimalisasi Sumber Belajar

Untuk menjaga dan memelihara suasana proses pembelajaran yang baik dalam tatanan norma akademis yang dapat dipertanggung jawabkan, kepedulian dan kerjasama berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan atau pembelajaran sangat diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah harus senantiasa menjadi motor penggerak bagi berfungsi dan berkembangnya sumber belajar untuk menunjang, memperkaya, dan mengembangkan proses pembelajaran disekolah.

- 2) Koordinasi dengan semua tenaga kependidikan di sekolah. Melalui koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, semua tenaga kependidikan lain harus merasa terlibat dan bertanggung jawab secara fungsional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3) Kehadiran para pengawas satuan pendidikan untuk melakukan supervisi dan monitoring secara periodik ke sekolah sangat penting artinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Pengawas harus memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan yang berarti yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Orientasi supervisi yang dilakukan tidak hanya berfokus kepada monitoring dan evaluasi atas kinerja yang selama ini dijalankan oleh guru. Hal yang lebih utama adalah membawa guru-guru untuk mencari dan menemukan cara dan terobosan baru yang lebih produktif dalam mengendalikan kegiatan belajar para siswa.³⁶

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Soedijarto hasil belajar merupakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.³⁷ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan

³⁶ Rusman, op.cit., Hlm 142.

³⁷ Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta : Balai Pustaka 1993) Hlm 49.

belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁸ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.³⁹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁰ Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.⁴¹ Menurut Roger belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.⁴² Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.⁴³

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm 44.

³⁹ Ibid Hlm 45.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm 2.

⁴¹ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 84.

⁴² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm 101.

⁴³ Ibid., Hlm 99.

yang relatif menetap.⁴⁴ Belajar adalah kewajiban untuk umat manusia, karena Allah SWT telah menganugerahkan peendukung untuk belajar. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani , agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/ 16: 78

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan dan hati nurani untuk belajar di dunia. Bagaimana manusia dapat bertindak atau bertingkah laku baik, sehingga dapat menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk manusia ketika menjalani kehidupan di bumi. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif. Afektif, dan psikomotorik.⁴⁵

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), Hlm 38.

⁴⁵ Purwanto, loc.ct., Hlm 45.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepsi dan keterampilan.⁴⁶ Menurut Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal : pengungkapan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan ataupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual : kemampuan mempresentasikan konsep dan merupakan aktifitas kognitif.
- c. Strategi kognitif : kecakapan mengarahkan aktifitas kognitif melalui pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik : kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap : kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁷ Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

⁴⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm 5.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm 34.

a. Ranah Kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas atau tingkat yakni :

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan atau penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi atau abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh

pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut kedalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Ranah Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

Kategori dalam ranah afektif dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving / attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau

pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai terhadap nilai lain, pematapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.⁴⁸

c. Ranah Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.⁴⁹ Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,

⁴⁸ Nana sudjana, op.cit., Hlm 30.

⁴⁹ Dimiyati, Mudjiono, op.cit., Hlm 205-208.

- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain,
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks,
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁰

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

⁵⁰ Nana Sudjana, op.cit., Hlm 31.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern

1) Faktor jasmani

Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang termasuk dalam faktor psikologi, yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁵¹

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

⁵¹ Slameto, op.cit., Hlm 54-59.

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁵²

2) Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar di sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵³

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat . faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵⁴

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

⁵² Ibid, Hlm 60.

⁵³ Ibid, Hlm 64.

⁵⁴ Ibid, Hlm 69-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Bikle dan Lincoln & Guba antara lain : menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumentasi), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.⁵⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan dan tanpa adanya manipulasi.⁵⁶ Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok,

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 8.

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm 29.

masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci.⁵⁷

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat obyek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks yaitu pemanfaatan sumber belajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar, yang hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan cara ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁸

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Hlm 23

⁵⁸ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, Hlm 168.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi dilaksanakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁵⁹ Penelitian ini dilaksanakan di MAN Wlingi Blitar, yang merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berada di daerah Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁶⁰ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa : kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta

⁵⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hlm 53.

⁶⁰ Lexy J. Moeleong, loc.cit., Hlm 168.

sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶¹

- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam, kedua adalah teknik observasi, ketiga teknik dokumentasi.⁶²

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³ Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawabannya.⁶⁴

⁶¹ Ibid , Hlm 168.

⁶² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang : UMM Press, 2004) , Hlm 72.

⁶³ Lexy J. Moleong, op.cit., Hlm 138

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*, (Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), Hlm 50

Dalam wawancara peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶⁵ Dalam wawancara berstruktur pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, pemanfaatan sumber belajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Informan dalam wawancara ini adalah guru mata pelajaran Agama Islam sebagai pemanfaat sumber belajar Pendidikan Agama Islam, serta waka kurikulum sebagai pengawas yang mengamati proses pemanfaatan sumber belajar tersebut. Dalam hal ini juga akan diketahui mengenai faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pemanfaatan sumber belajar guru PAI di MAN Wlingi Blitar.

b. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian dalam atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.⁶⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain. Peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar di MAN Wlingi Blitar maupun keadaan sarana dan prasarana yang ada.

⁶⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), Hlm 181

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm 6

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan dalam memanfaatkan sumber belajar guru PAI oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang dicantumkan berupa foto-foto saat penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Analisis selama pengumpulan data, kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hlm 158

sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.⁶⁸

- b. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.⁶⁹
- c. Penyajian data (data display), menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

⁶⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm 193

⁶⁹ Emzir, op.cit., Hlm 129

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), Hlm 253-253

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

1) Menyusun instrument penelitian.

Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Try Out Instrument

Sebelum melakukan wawancara peneliti mengadakan peninjauan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kejelasan bahan interview yang akan dipergunakan, dengan maksud untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk memudahkan kata-kata yang kurang dimengerti.

3) Mendatangi informan

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti perlu mendatangi informan untuk memberi informasi seperlunya kepada peneliti

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti

membawa surat izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengambil data.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah merupakan analisis data dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis hasil penelitian dengan menyusun data-data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditetapkan pada bab IV.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kab. Blitar (MAN Wlingi). Madrasah ini berdiri pada tanggal 25 November 1995 berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515A Tahun 1995. Sebelum berstatus negeri, MAN Wlingi merupakan filial (cabang) dari MAN Tlogo Kab. Blitar. Selama menjadi filial MAN Tlogo perkembangan MAN filial Wlingi kurang begitu pesat di masyarakat, hal ini disebabkan jarak lokasi antara MAN Tlogo dengan MAN filial Wlingi cukup jauh, kurang lebih 35 km. Sehingga MAN Tlogo kurang bisa maksimal dalam mengelola MAN filial Wlingi. Agar MAN filial Wlingi bisa berkembang lebih pesat dan lebih diminati masyarakat, MAN Tlogo mengusulkan kepada Departemen Agama agar dinegerikan. Setelah berstatus negeri, MAN Wlingi pindah lokasi yang semula berlokasi di Jl. Gajah Mada 21 Wlingi, kemudian pindah di Jl. P. Sudirman 01 Wlingi, karena lokasi yang lama adalah milik LP. Ma'arif.

MAN Wlingi merupakan satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berstatus negeri di Kecamatan Wlingi. Secara geografis letak MAN Wlingi cukup strategis karena berdampingan dengan Masjid Agung Kabupaten Wlingi. Kondisi ini sangat menguntungkan karena MAN Wlingi dapat memanfaatkan Masjid Agung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari segi transportasi MAN Wlingi juga sangat strategis karena MAN Wlingi berada

dilokasi yang dilalui kendaraan umum yaitu mikrolet dan bus jurusan Blitar-Malang.

Madrasah Aliyah Negeri Wlingi saat ini dipimpin oleh Drs. Mahmudi, M.Sc. Selama masa kepemimpinan beliau MAN Wlingi memiliki banyak prestasi baik dari tingkat Kabupaten Blitar maupun tingkat Nasional. Pada tahun 2014 prestasi yang diperoleh MAN Wlingi yaitu sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Prop. Jawa Timur, penyelenggara BLH Prop. Jatim pada tanggal 24 Juni 2014. Pada tahun 2015 MAN Wlingi tercatat sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.

2. Visi MAN Wlingi

Visi dari MAN Wlingi “TERCIPTANYA GENERASI BERPRESTASI, BERAKHLAKUL KARIMAH DAN PEDULI LINGKUNGAN”.

3. Misi MAN Wlingi

Misi MAN Wlingi dalam menerapkan Visi yang telah tercantum diatas adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dalam keilmuan, moral, sosial, dan berbudaya lingkungan.
- b. Menyiapkan serta mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkualitas dalam iman dan karya.

- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dengan menggali potensi siswa terhadap minat dan bakat melalui program pengembangan diri.
- d. Mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan mengimplementasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Menumbuhkan budaya karakter bangsa melalui pembelajaran di madrasah dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan takwa.
- f. Menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab warga madrasah untuk berperilaku/ berbudaya hidup sehat dengan 5R (reduce, reuse, recycle, replace, replan).
- g. Menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan instansi terkait dalam rangka menciptakan madrasah berbudaya lingkungan.
- h. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik melalui pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Menyenangkan (PAIKEM).
- i. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri.
- j. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia di madrasah secara bertahap.

4. Tujuan MAN Wlingi

- a. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan daya dukung lingkungan madrasah sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- c. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan suasana belajar yang kondusif di lingkungan madrasah.
- d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Menyelenggarakan dan mengoptimalkan berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mengenali potensi diri dan minat siswa melalui program bimbingan konseling.
- f. Mengembangkan budaya berbasis lingkungan pada warga madrasah dalam berbagai kegiatan di madrasah dan masyarakat.
- g. Melatih kepekaan, kepedulian warga madrasah melalui kegiatan sosial yang berwawasan lingkungan.
- h. Memanfaatkan jalinan kerjasama antar madrasah dengan instansi/lembaga terkait dalam mendukung terealisasinya program madrasah.
- i. Mengoptimalkan pembelajaran di madrasah dengan program perbaikan dan pengayaan dengan motivasi dan pendekatan yang berkelanjutan.

- j. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki keunggulan, kesadaran dan tanggungjawab sebagai warga madrasah.

5. Sarana dan Prasarana

Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Permanen
2	Ruang TU	1	Permanen
3	Ruang Wakil Kepala	1	Permanen
4	Ruang Guru	1	Permanen
5	Ruang Kelas	26	Permanen
6	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
7	Laboratorium IPA	1	Permanen
8	Laboratorium Bahasa	1	Permanen
9	Laboratorium Komputer	1	Permanen
10	Ruang OSIS	1	Permanen
11	Ruang Pramuka	1	Permanen
12	Ruang PMR	1	Permanen
13	Ruang UKS	1	Permanen
14	Ruang Koperasi Siswa	1	Permanen
15	Ruang BP/BK	1	Permanen
16	Ruang KRR	-	Tidak Permanen
17	Aula	1	Permanen
18	Ruang Penjaga	1	Permanen
19	Kantin	6	Permanen
20	Ruang Jurnalistik	1	Permanen
21	Ruang Multimedia	1	Permanen

Asrama (Ma'had)

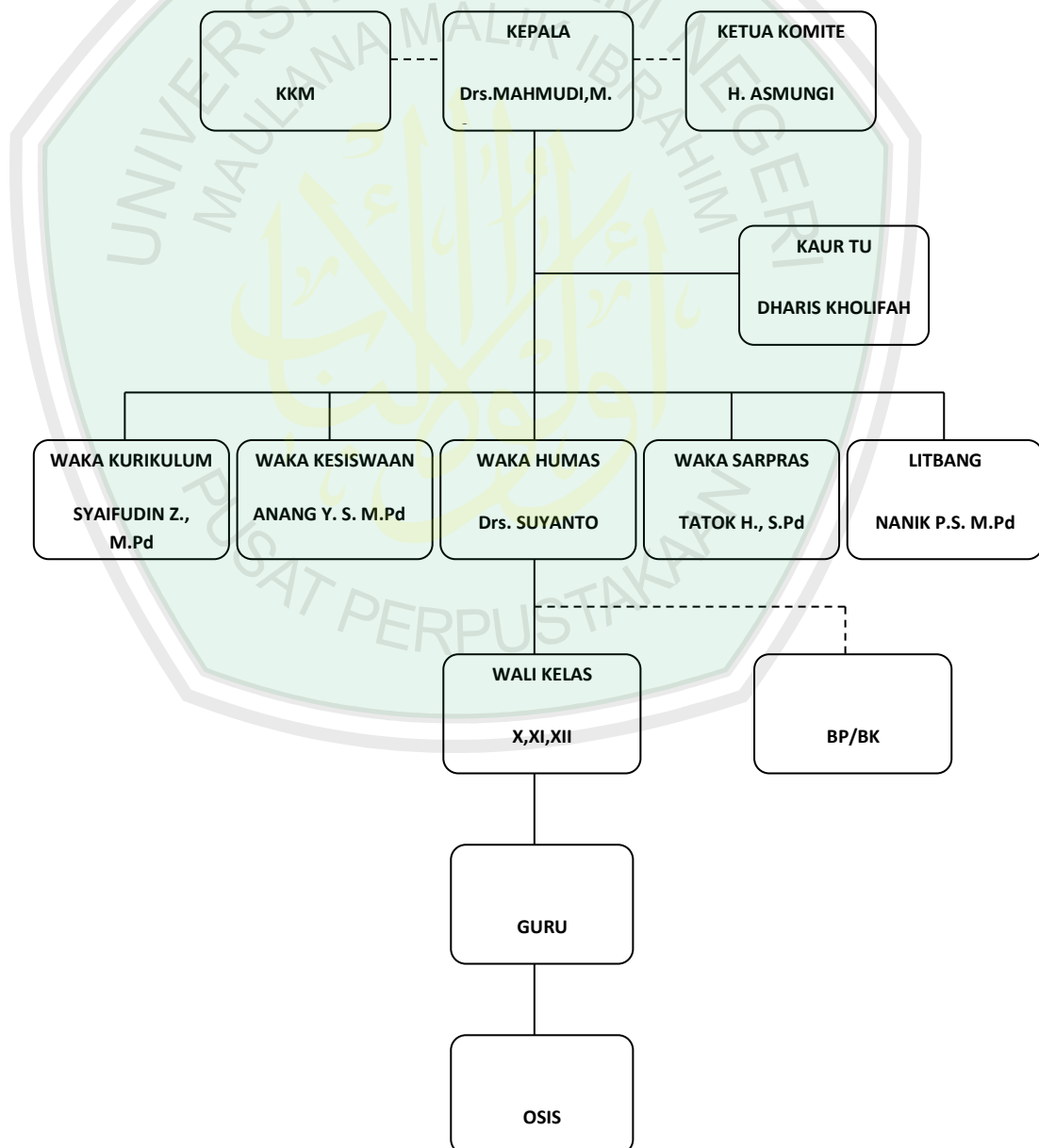
No	Jenis Alat dan Mesin	Jumlah	Keterangan
1	Kamar	20	Permanen
2	Kamar Mandi	22	Permanen
3	Dapur	2	Permanen
4	Ruang Tamu	1	Permanen
5	Ruang Resepsionis	1	Permanen
6	Ruang Praktikum Agama/Multimedia	1	Permanen
7	Tandon Air	1	Permanen

Alat Mesin Kantor

No	Jenis Alat dan Mesin	Jumlah	Keterangan
1	Mesin ketik manual	1	Masih Baik
2	Filing Cabinet	40	Masih Baik
3	Komputer TU	2	Masih Baik
4	Komputer Guru	3	Masih Baik
5	Komputer Siswa	2	Masih Baik
6	Printer TU	2	Masih Baik
7	Printer Guru	2	Masih Baik
8	Printer Siswa	1	Masih Baik
9	Scanner	1	Masih Baik
10	Notebook/Laptop	2	Masih Baik
11	LCD	3	Masih Baik
12	AC	4	Masih Baik
13	Sound System	1	Masih Baik
14	Faximile dan Telepon	1	Masih Baik
15	VCD Player	1	Masih Baik
16	Sepeda Motor	1	Masih Baik
17	Komputer BK	1	Masih Baik

6. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga utamanya pada sebuah sekolah penting adanya struktur organisasi. Struktur organisasi dibentuk agar ada pembagian yang merata dalam menjalankan Visi dan Misi sebuah sekolah. Dalam hal ini MAN Wlingi memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



7. Data Guru dan Karyawan

Data yang diperoleh berdasarkan guru dan pegawai yang berada di MAN Wlingi berjumlah 76 orang yaitu guru sebanyak 58 orang dan pegawai sebanyak 18 orang. Rincian jelasnya sebagai berikut : Guru PNS sebanyak 35 orang, laki-laki 17 dan perempuan 18. Guru DPK 5 orang, laki-laki 2 dan perempuan 3. GTT 18 orang, laki-laki 10 dan perempuan 8. Pegawai Tetap 4 orang, laki-laki 1 dan perempuan 3. Pegawai Tidak Tetap 10 orang, laki-laki 8 dan perempuan 2. Pegawai Koperasi 3 orang, laki-laki 2 dan perempuan 1. Pegawai Asrama 1 orang laki-laki.

8. Data Siswa

Siswa yang belajar di MAN Wlingi terdapat 28 kelas dengan Program pendidikan yang diselenggarakan yaitu : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Agama. Rincian rombongan belajar Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kab. Blitar sebagai berikut : Kelas X (10 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 384 siswa, Kelas XI (9 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 280 siswa, Kelas XII (9 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 298 siswa.

Dikelas X masih dibagi dalam beberapa jurusan yaitu : X Agama : 38 siswa, X IPA 1 : 40 siswa, X IPA 2 : 40 siswa, X IPA 3 : 38 siswa, X IPA 4 : 39 siswa, X IPS 1 : 37 siswa, X IPS 2 : 38 siswa, X IPS 3 : 38 siswa. X IPS 4 : 40 siswa, X IPS 5 : 36 siswa.

Kelas XI yaitu : XI Agama : 33 siswa, XI IPA 1 : 32 siswa, XI IPA 2 : 32 siswa, XI IPA 3 : 32 siswa, XI IPS 1 : 31 siswa, XI IPS 2 : 30 siswa, XI IPS 3 : 32 siswa. XI IPS 4 : 29 siswa. XI IPS 5 : 29 siswa. Sedangkan kelas XII yaitu : XII Agama : 34 siswa, XII IPA 1 : 32 siswa, XII IPA 2 : 30 siswa, XII IPA 3 : 31 siswa, XII IPS 1 : 36 siswa, XII IPS 2 : 32 siswa, XII IPS 3 : 34 siswa, XII IPS 4 : 33 siswa, XII IPS 5 : 36 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Sumber belajar masjid

Sarana yang mendukung proses pembelajaran keagamaan yaitu masjid, ma'had dan lingkungan. Masjid disini digunakan sebagai sarana untuk praktek kegiatan ibadah dan juga asrama atau ma'had digunakan untuk memantau para siswa selama 24 jam walaupun tidak semua siswa tinggal di asrama atau ma'had, tetapi diharapkan siswa yang tinggal di asrama mampu yang tidak tinggal di asrama dapat mempengaruhi siswa lain yang tidak tinggal di asrama tersebut.

“Masjid itu ya otomatis kitakan bisa untuk anak-anak praktek ibadahnya kan langsung ada tempatnya yang luas jadi tidak ada kendala dan lain sebagainya, kalau ma'had itu termasuk untuk menjaga ini ya untuk mewujudkan pendidikan 24 jam, bisa mendukung walaupun tidak semua di ma'had tapi paling tidak anak-anak bisa berpengaruh terhadap anak-anak yang disini.”⁷¹

Siswa juga sudah memiliki kesadaran sendiri dalam memanfaatkan sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Salah

⁷¹ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.35

satunya yaitu dengan adanya masjid mereka langsung berinisiatif sholat berjamaah ketika sholat ashar tetapi ketika sholat dhuhur memang diwajibkan oleh pihak sekolah untuk melakukan sholat berjamaah. Selain itu terkadang masjid juga dimanfaatkan ketika ada acara yang berkaitan dengan keagamaan.

“Kalau di masjid kan wajib, paling kalau ke masjid itu kalau disini sholat dhuhur sama ashar, soalnya setelah pulang sekolah langsung sholat nanti kalau magrib dan lain sebagainya itu dirumah. Asharnya berjamaah tapi kalau dhuhur wajib berjamaah, kalau ashar berjamaah cuma sama temen ngoten. Kalau ada event mesti dipakek, slalu dipakek kegiatannya selalu di masjid. Gak ada kalau sholat ya sholat, kalau event baru ada pengajian.”⁷²

Pernyataan lain juga dikatakan oleh Drs. Ali Mansyur, M.Pd.I selaku guru Al Qur'an Hadis di MAN Wlingi. Menurut beliau MAN Wlingi sangat diuntungkan dengan adanya masjid besar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak serta ada gajebo dan juga lingkungan madrasah yang mendukung kegiatan belajar.

“Kalau MAN wlingi sangat diuntungkan satu ada masjid yang besar bisa digunakan untuk media pembelajaran bagi anak-anak, yang kedua ada gajebo, ada lingkungan madrasah yang sudah mendukung untuk kegiatan belajar.”⁷³

Masjid biasa dimanfaatkan untuk acara keagamaan dan juga praktek ibadah yaitu sholat berjamaah

“dengan adanya masjid kita sangat diuntungkan untuk kegiatan keagamaan yang juga kita dapat praktek ibadah secara langsung

⁷² Hasil wawancara dengan novi, siswa MAN Wlingi, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.10

⁷³ Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.00.

salah satunya dengan sholat dhuhur wajib berjamaah siswa serta para guru dan juga para staff.”⁷⁴

b. Sumber belajar ma’had

Sumber belajar yang ada di MAN Wlingi yang terbaru adanya fasilitas ma’had putri yang dapat dimanfaatkan untuk menambah proses pembelajaran selain pembelajaran di dalam kelas.

“yang terbaru kita memiliki ma’had putri yang kita manfaatkan dalam pembelajaran utamanya dalam pembelajaran PAI. Ya ma’had sangat membantu para guru yang memiliki materi banyak tapi waktu sedikit.”⁷⁵

Sumber belajar ma’had dimanfaatkan guru untuk memantau peserta didik secara 24 jam. Serta diharapkan dengan adanya ma’had siswa yang berada di ma’had dapat memberikan dampak yang positif kepada siswa yang berada diluar ma’had.

‘kalau ma’had itu termasuk untuk menjaga ini ya untuk mewujudkan pendidikan 24 jam, bisa mendukung walaupun tidak semua di ma’had tapi paling tidak anak-anak bisa berpengaruh terhadap anak-anak yang disini.”⁷⁶

Kegiatan yang dilakukan di ma’had dimulai sholat ashar berjama’ah, sholat magrib serta mengaji alqur’an dan sampai sholat isya’ berjamaah. Setelah sholat isya’ ada pengajian yang diisi oleh pengasuh ma’had dan tutup dengan belajar bersama untuk pelajaran disekolah.

“kegiatan anak-anak di ma’had sudah terjadwal dari jamaah sholat ashar, jamaah sholat magrib. dilanjutkan dengan mengaji alqur’an sambil menunggu sholat isya’ berjamaah dan setelah ada

⁷⁴ Hasil wawancara dengan pak tatok, waka sarana prasarana, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.32

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.35

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.35

pengajian yang setiap hari temanya berbeda. Baru setelah itu siswa bisa belajar atau juga mengerjakan PR.”⁷⁷

c. Sumber belajar perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan salah satunya dengan mengajak siswa untuk mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran atau tema yang sedang diberikan.

“Perpustakaan iya sesuai materi, misalkan materi tentang mencari ayat-ayat apa ini saya bawa ke perpustakaan anak-anak saya siapkan sudah buku-bukunya disana caranya bagaimana nanti sudah ada bukunya disana.”⁷⁸

Novi selaku siswa MAN Wlingi yang juga diajar oleh bu nurul mengatakan bahwa pada semester satu atau semester ganjil bu nurul membuat sendiri modul pembelajarannya tetapi kalau semester dua atau semester genap diwajibkan untuk meminjam buku tunjangan yang ada diperpustakaan sekolah.

“disuruh masuk perpustakaan tapi suruh pinjam, harus pinjam buku perpustakaan. Kalau LKS yang semester satu itu dari bu nurul itu sendiri, kalau yang semester dua gak ada LKS nya, jadi pakek buku perpustakaan tapi wajib harus punya.”⁷⁹

Sumber belajar yang berada diperpustakaan terdapat bermacam-macam buku. Seperti yang disampaikan oleh pak tatok di dalam perpustakaan tidak hanya berisi tentang buku pelajaran yang merupakan tunjangan pemerintah tetapi juga ada buku bacaan umum, serta majalah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.37

⁷⁸ Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.05

⁷⁹ Hasil wawancara dengan novi, siswa MAN Wlingi, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.00

buletin. Selain itu juga ada buku sumbangan dari para alumni sebagai bagian dari kenang-kenangan dan mengatas namakan tahun angkatan masing-masing. Ada siswa juga yang menyumbang buku mereka untuk di pergunakan dipergustakaan.

“Ada bermacam-macam ya seperti perpustakaan yang lain, ada buku pelajaran, ada buku bacaan umum masuk majalah buletin juga ada, kalau buku-buku itu sebagian memang dari pemerintah sebagian juga sumbangan dari siswa, kadang alumni menyumbang buku untuk perpustakaan sebagai kenang-kenangan sumbangan tahun sekian.”⁸⁰

d. Sumber belajar lingkungan

Lingkungan MAN Wlingi diuntungkan dengan berlokasi bukan lingkungan industri yang dapat mengganggu proses pembelajaran siswa.

Siswa

“alhamdulillah MAN Wlingi tidak terletak dilingkungan industri. Jadi proses pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan secara maksimal.”⁸¹

Pemanfaatan sumber belajar disesuaikan dengan tema yang ada jadi ketika mengajar tentang meteri atau tema tersebut maka menggunakan sumber tersebut seperti yang dikatakan oleh pak ali ketika pelajaran membutuhkan lingkungan dalam membantu proses pembelajaran maka pembelajaran diarahkan ke lingkungan sekolah.

“Kalau saya materi khalifah fil art atau memakmurkan bumi ini anak-anak saya ajak ke lingkungan, misalkan ada bagaimana memanfaatkan disini ada tanaman kebetulan sekolah ini Adiwiyata bagaimana mengembangkan tanaman yang ada dengan sistem cangkok atau setik dan sebagainya atau ini

⁸⁰ Hasil wawancara dengan pak tatok, waka sarana prasarana, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.35

⁸¹ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.37

mengembangkan anak, tumbuh-tumbuhan anak-anak saya kasih pengalaman untuk itu.”⁸²

e. Sumber belajar internet

Pemanfaatan sumber belajar internet digunakan untuk mencari masalah-masalah yang terbaru serta dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk membuat makalah secara berkelompok dengan memanfaatkan fasilitas wifi yang tersedia di MAN Wlingi.

“disini ada fasilitas wifi dari pihak sekolah, biasanya anak-anak saat jam istirahat atau jam pulang sekolah mereka menggunakan wifi untuk mencari materi. Kadang saya juga memberikan tugas untuk membuat makalah mengenai materi yang akan diajarkan minggu depan tetapi dengan cara berkelompok.”⁸³

Novi juga mengatakan bahwa dengan adanya fasilitas wifi disekolah para murid bisa mencari materi yang belum tersedia di buku dan juga untuk mencari materi yang akan datang. Salah satunya mencari artikel atau gambar-gambar yang berhubungan dengan PAI. Terkadang mencari tugas sendiri tetapi tak jarang juga bersama siswa lain karena memang tugasnya secara kelompok.

“ya kalau saya ketika ada tugas untuk mencari artikel atau materi dari internet saya menggunakan wifi yang ada disekolah. Walaupun saat jam pulang sekolah dikenakan biaya tapi koneksinya lancar saya bisa mencari dan mendapatkan tugas yang diberikan guru dengan cepat. Tugasnya kadang cari gambar-gambar sejarah tapi kadang juga suruh buat makalah. Tapi selalu ganti-ganti tugasnya. Kadang saya sendiri tapi kalau tugasnya kelompok ya rame-rame dengan kelompok bu.”⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.05

⁸³ Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.05

⁸⁴ Hasil wawancara dengan novi, siswa MAN Wlingi, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.00

f. Sumber belajar alat

Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar Selain itu dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret yaitu dengan alat LCD. Sumber belajar juga dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas serta dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.

“kalau untuk menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan saya menggunakan LCD sebagai alat menampilkan video-video terkait materi. Selain itu siswa sering saya beri tugas untuk ke perpustakaan hal ini diharapkan agar menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan siswa. Saya juga sering ketika mengajar memberikan informasi terbaru yang saya dengar kepada siswa, atau dengan modul yang saya buat itu didalamnya saya tambahi kejadian-kejadian atau informasi terbaru yang belum terdapat pada buku pegangan guru dan siswa.”⁸⁵

Sarana prasarana yang terdapat di MAN Wlingi ada banyak seperti yang disampaikan pak tatok terdapat aula yang dapat digunakan untuk pembelajaran kelas besar. Lapangan pun juga bisa digunakan dalam pembelajaran ketika guru memerlukan pembelajaran diluar ruang kelas. Ada dua gajebo yang dapat dimanfaatkan ketika belajar diluar ruang kelas.

“Yang jelas ruang kelas mencukupi, ada laboratorium IPA, ada laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kemudian ada aula untuk pembelajaran kelas besar mungkin yang diruang kelas tidak cukup kemudian pembelajaran di lapangan juga bisa, ini kita juga punya gajebo, kadang-kadang guru ada yang menggunakan pembelajaran diluar agar anak-anak tidak jenuh.”⁸⁶ Saat ini ada 28 saat ini ada satu ruang lagi dibangun ditingkat untuk digunakan kelas. Ada penanggung jawab laboratorium masing-masing misalnya IPA ada jadwal jam ini , hari ini siapa

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 jam 10.36

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pak tatok, Waka sarana prasarana, pada hari Rabu tanggal 19 April 2016 jam 11.35

yang memakai kelas mana yang pakai penanggung jawab siapa sudah ada.”⁸⁷

Menurut pak tatok hernanto selaku waka sarana prasarana setiap guru memiliki media yang berbeda-beda dalam menunjang proses pembelajarannya. Kebanyakan dari guru sudah memiliki program sendiri di laptop masing-masing. Selain sarana yang telah disebutkan pak tatok juga mengatakan bahwa sekolah juga memiliki alat untuk rukyah, yang biasanya digunakan menjelang bulan ramadhan dan syawal yang dilaksanakan di pantai serang. Tetapi hal ini lebih ditujukan kepada siswa jurusan agama tetapi jika jurusan lain berminat juga diperbolehkan untuk mengikutinya. Selain siswa guru yang tidak mengajarpun juga diperbolehkan untuk mengikuti tetapi harus bergantian dengan guru yang lainnya.

“Media intinya masing-masing guru sudah punya program kerja pembelajaran jadi mereka sudah punya media-media yang ada didalam laptopnya atau mungkin sudah punya media sendiri ini paling yang tersedia di lap secara umum ya seperti itu, kemudian kita juga punya alat untuk rukyah, biasanya kita setiap menjelang bulan ramadhan itu kita mengadakan rukyatul hilal di pantai serang. Satu tahun dua kali bulan ramadhan dan hijriyah. Intinya bagi jurusan agama tetapi membuka kesempatan bagi jurusan-jurusan yang lain untuk ikut kesana termasuk guru yang bukan mengajar.”⁸⁸

Bu nurul mengatakan selain sarana prasarana yang mendukung media juga mendukung proses pembelajaran salah satunya LCD proyektor.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pak tatok, Waka sarana prasarana, pada hari rabu tanggal 19 april 2016 jam 11.35

⁸⁸ Hasil wawancara dengan pak tatok, waka sarana prasara, pada hari rabu tanggal 19 april 2016 jam 11.30

Agar siswa lebih faham dan juga lebih interaktif, penggunaan LCD disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan terkadang menggunakan video terkadang juga butuh praktek. Semua disesuaikan terlebih dahulu dengan tema yang akan diajarkan guru kepada siswa di dalam kelas.

“Kemudian juga dengan media kami biasanya menggunakan LCD proyektor itu, itu kan untuk media pembelajarannya lebih mengena kalau pada anak-anak agar lebih interaktif. Sesuai dengan temanya, jadi tidak tentu kadang-kadang kita bikin video, kadang-kadang kita butuh praktek jadi gak tentu.”⁸⁹

Siswa lebih menyukai berbagai cara yang digunakan dalam mengajar seperti terkadang mengajar dengan cerita tetapi cerita yang menyenangkan. Selain menggunakan dengan cara cerita terkadang guru juga menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan video atau foto-foto dan juga power point. Semua yang ditayangkan berkaitan dengan tema yang sedang diajarkan. Kalau permainan masih jarang digunakan dalam pembelajaran karena materi tidak sesuai.

“Kalau bu nurul tu menjelaskan, menceritakan tapi ceritanya itu asyik bu jadi kita sebagai siswa siswi itu memperhatikan kalau ceritanya menarik kan kita memperhatikan biasanya juga ditayangkan video-video foto-foto terus power point lewat LCD. Kalau permainan jarang sih bu nurul itu. Perpembahasan pelajaran jadi kalau pelajarannya tentang tasawuf atau tentang pergaulan remaja nanti yang ditayangkan juga materi itu.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 jam 10.38

⁹⁰ Hasil wawancara dengan novi, siswa MAN Wlingi, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 jam 11.05

Guru sebelum menggunakan sumber yang ada terlebih dahulu merancang sumber mana yang akan dipakai agar anak-anak juga siap ketika menggunakan sumber tersebut. Satu minggu sebelum sumber tersebut digunakan guru memberitahukan kepada siswa bahwa minggu depan akan menggunakan sumber tersebut dan akan membuat siswa lebih siap ketika pembelajaran berlangsung. Semua yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

“Direncanakan, jadi besok minggu depan temanya ini berarti kita menggunakan sumber ini sehingga anak-anak juga siap, kalau secara umum dari pendidikan agama kalau saya khususnya akidah akhlak, secara umum fiqh, misalnya praktek mengkafani jenazah disinikan juga disediakan untuk alat peraga untuk praktek mengkafani jenazah itu sudah ada juga alat peraganya, jadi itu ya direncanakan sehingga anak-anak kan juga siap minggu depannya siap. Tergantung kebutuhannya, kalau misalnya masjidkan secara otomatis dari pelajaran ski, fiqih, akidah akhlak, qur'an kan semua membutuhkan praktek itu, ya kalau apakah guru yang lain tergantung kreatifitas dari guru masing-masing”⁹¹

Berbeda dengan bu nurul yang terlebih dahulu merencanakan sumber yang akan digunakan pada setiap minggunya pak ali mengatakan tidak ada jadwal khusus guru dalam memanfaatkan sumber yang ada. Pembelajaran berlangsung secara kondisional saja tetapi tetap disesuaikan dengan tema atau materi yang diajarkan. Tetapi sebagian besar guru memanfaatkan sumber yang ada di MAN Wlingi Blitar.

⁹¹ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.40

“Pemanfaatan menyesuaikan materi tidak ada jadwal, tidak terjadwal tapi disesuaikan dengan materi. Sebagian besar memanfaatkan sumber yang ada.”⁹²

Meskipun tidak ada jadwal khusus dalam memanfaatkan segala sumber yang ada tetapi guru tetap mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada siswa yang akan diberikan tugas dan juga guru yang mengelola tempat tersebut. Agar tidak ada hambatan semuanya harus dikomunikasikan terlebih dahulu kepada semua pihak.

“Insyallah dimanfaatkan secara maksimal yang penting ada komunikasi antara guru tersebut dengan yang diberi tugas untuk istilahnya mengelola, misalkan perpustakaan atau alat-alat untuk fiqh untuk kegiatan apapun juga ada komunikasi udah lancar udah ndak ada penghambat sama sekali.”⁹³

Sumber belajar yang ada memang dari pihak sekolah sudah menyiapkan apa yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa tetapi jika ada yang kurang guru yang akan melengkapi dan disesuaikan dengan tema yang diberikan kepada peserta didik.

“Sumber belajar itu dari sekolah alhamdulillah sudah menyiapkan dan apabila kurang tinggal bapak ibu guru melengkapinya sesuai dengan tema yang diberikan kepada anak.”⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.03

⁹³ Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.05

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada haru rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.06

g. Peningkatan hasil belajar siswa

Dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada hasil belajar siswa dapat meningkat karena adanya variasi dalam mengajar sehingga siswa materi yang disampaikan tidak monoton dan siswa menjadi semangat serta lebih giat belajar sendiri. Pada akhirnya dapat memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

“Insyallah betul bisa meningkatkan karena belajarnya tidak dari materi monoton dan anak-anak tersebut dengan adanya memakai sumber belajar yang berbeda-beda anak-anak menjadi semangat dan lebih giat belajar sendiri dengan tugas-tugas tertentu, akhirnya anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh bapak ibu guru.”⁹⁵

Pernyataan lain menurut bu nurul senada dengan pak ali kalau masalah hasil belajar itu mudah ditingkatkan. Tetapi yang dirasa sulit untuk ditingkatkan adalah penanaman karakter pada siswa. Kalau hasil belajar mudah ditingkatkan apalagi dengan adanya sumber belajar yang ada itu dapat membantu siswa. Bu nurul menambahkan kalau untuk karakter proses pembentukan harus lama tidak bisa cepat.

“Sebetulnya kalau masalah belajar itu mudah ditingkatkan yang saya merasa yang sulit itu kan perubahan karakter. Kalau hasil belajar itu mudah itu apalagi dengan adanya sumber yang ada itu membantu siswa. Kalau karakter proses pembentukannya harus lama.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil wawancara dengan pak ali, guru Al Qur'an Hadis, pada hari rabu tanggal 13 april 2016 jam 11.07

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.42

Pak tatok juga menambahkan bahwa dalam proses pendidikan tidak hanya tertuju kepada peningkatan hasil belajar saja tetapi juga tentang pengalaman peserta didik itu juga penting. Menurut pak tatok selaku waka sarana prasarana pengalaman dirasa lebih penting dari pada hasil belajar. pengalaman akan terjadi peningkatan serta guru harus memberikan penguatan diri kepada siswa.

“Sebelum kita bicara nilai paling tidak kita dalam proses pendidikan itukan kita bicara pengalaman perubahan dari yang kurang kemudian jadi yang lebih. Kalau masalah nilai kita punya patokan nilai tapi yang jelas pengalaman pasti ada terjadi peningkatan. Bisakan kita bayangkan ketika kita hanya diterangkan saja kita dapatnya apa, beda dengan kita diberi tahu sedikit kerjakan kemudian diberi penguatan diri.”⁹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa MAN Wlingi menurut dia ketika belajar tentang Pendidikan Agama Islam tidak merasa kesulitan karena guru menjelaskan secara jelas. Penjelasan guru yang jelas dapat meningkatkan pemahaman siswa selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Nilai yang dimiliki stabil tak jarang cenderung meningkat .

“Ya kalau nilai agama sih saya kan dari MTs jadi agak faham sama agama nah apalagi bu nurul kalau menjelaskan tu gamblang maksudnya jelas banget jadi alhamdulillah nilainya kalau gak stabil ya meningkat.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan pak tatok, waka sarana dan prasarana, pada hari Selasa tanggal 19 April jam 11.40

⁹⁸ Hasil wawancara dengan novi, siswa MAN Wlingi , pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 jam 11.05

Dalam hal ini menurut guru serta siswa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar antara sebelum pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan sesudah pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Paparan data nilai dibawah ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al Qur'an Hadis siswa MAN Wlingi Blitar sebagai berikut :

No	Nama siswa	UH 1 AA	UH 2 AA	UH 1 QH	UH 2 QH
1	Achmad Baahi Fadia	78	80	79	82
2	Ahmad Yusuf Hidayatullah	78	85	79	84
3	Alfi Silfianingsih	80	82	81	85
4	Amel Febrany	80	90	80	85
5	Ardy Rahmansyah	78	80	80	83
6	Atiq Ainun Syifa	80	82	80	82
7	A'yun Latifah Hanum	80	93	80	85
8	Chusnul Sa'dyah	80	95	81	85
9	Cindy Eka Refiamanda	84	90	83	86
10	Citra Yuli Kristiana	80	84	82	84
11	Desi Ratnasari	80	83	79	80

12	Devi Landra Oktaviana	78	80	77	79
13	Dwi Abida Abadi	80	95	85	87
14	Elisa Anjani	80	84	80	86
15	Imalia Nadia Wardani	68	80	76	78
16	Indah Ayu Agustin	80	83	80	90
17	Laakamelia Siwaahu	80	82	78	80
18	Layla Desemb Luxmanah	80	81	79	82
19	Lina Masluki	80	100	85	90
20	Linda Krisnasari	80	84	82	86
21	Lulu' Muzayyana	80	83	83	86
22	Lusy Eka Khoiri Aningrum	80	95	77	79
23	Naning Widiawati	80	81	80	84
24	Nanda Fitria Dewi	80	83	81	84
25	Novi Ekasari	80	84	82	85
26	Nurjanah	80	82	80	82
27	Rosid Humam	80	90	80	84
28	Ulvi Hafilda	80	90	77	80
29	Widan Hamouda	80	82	79	82
30	Yudha Rifqi Pratama	80	90	80	84
31	Zakiya Alfi Fuadina Sururi	80	90	78	80
32	Zumrotul Azizah	78	79	80	83

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Faktor penghambat dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu motivasi dari siswa itu sendiri. Kurangnya kesadaran diri sendiri dari siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada tetapi harus ada peran guru untuk mengarahkan siswa.

“Faktor penghambat dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam ya siswanya kalau tidak disuruh sama gurunya ya tidak keperpustakaan. Guru harus mengarahkan terlebih dahulu siswanya untuk memanfaatkan sumber belajar.”⁹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki hambatan tetapi tidak itu saja tetapi juga terdapat faktor pendukung. Dalam hal ini bu nurul mengatakan hambatan yang terjadi di dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu pada LCD. LCD yang ada di MAN Wlingi hanya terbatas serta terkadang ketika akan dipergunakan ternyata LCD tersebut rusak atau sedang digunakan oleh guru lain.

“Faktor penghambat kalau LCD itu kan kurang banyak, kadang-kadang mau pakek itu masih dipakek semua kemudian kadang-kadang juga rusak, sebenarnya ada kalau lima ada, kan karena yang makai itu banyak kan sering kadang-kadang rusak.”¹⁰⁰

Senada dengan bu nurul pak tatok mengatakan bahwa hambatan yang terjadi dalam kurangnya jumlah LCD proyektor yang tersedia

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bu nurul selaku guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.45

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bu nurul selaku guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.45

disebabkan oleh dana yang dibutuhkan. Selain itu faktor pendukungnya juga terdapat pada dana jika ada maka semua akan terpenuhi.

“Ya kalau pendukung dan penghambat itu terletak pada pendanaan kadang-kadang media itu sangat dibutuhkan tapi pada saat itu kita ketika koordinasi dengan pihak kantor mungkin belum bisa menyediakan saat itu juga. Itu hambatannya. Ya sama kalau faktor pendukungnya ya seperti ada keinginan dan ada kekuatan ya jadi ya jalan, jadi kalau gak ada kekuatan ya sama saja terhambat.”¹⁰¹

Bu nurul menambahkan berdasarkan faktor pendukung yang ada harus ada keseimbangan antara guru dengan orang tua karena dalam hal ini pembelajaran anak tidak terjadi hanya disekolah saja tetapi juga dirumah.

“Kalau termasuk pendukung, pendukung keberhasilan pendidikan itu kan memang sekolah itu kan hanya sebagai sarana dan sebagai pembantu kembalinya itu keberhasilan tidaknya itu juga. Walaupun sekolah itu sudah usaha maksimal tapi kan semua pendidikan itu tidak hanya disekolah saja dan itu memang juga sebaiknya harus kerjasama yang baik dengan orang tua.”¹⁰²

Pak tatok menambahkan bahwa media merupakan sarana dalam pembelajaran jadi ketika sarana terpenuhi maka anak-anak akan semakin nyaman dalam menerima materi.

“ya media pembelajaran, sarana pembelajaran itu kan pada dasarnya untuk penyampaian proses belajar mengajar, jadi semakin sarana itu tersedia, anak-anak semakin nyaman ya mungkin tentang media mereka tidak harus melihat kelapangan langsung, kalau kita mempunyai media cukup dikelas itu, kita bisa menampilkan video atau mungkin gambar-gambar lebih efisien memang sekali waktu anak perlu diajak seperti itu.”¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan pak tatok, waka sarana prasarana, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.40

¹⁰² Hasil wawancara dengan bu nurul, guru Akidah Akhlak, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 10.45

¹⁰³ Hasil wawancara dengan pak tatok, waka sarana prasarana, pada hari selasa tanggal 19 april 2016 jam 11.45

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber Pendidikan Agama Islam di MAN Wlingi Blitar. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah guru sebagai pelaksanaan dalam memanfaatkan sumber belajar dan waka sarana prasarana selaku guru yang memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana.

A. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Wlingi.

Menurut informasi dari beberapa responden yang terdapat pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik. Segala sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa saat dilaksanakan ulangan harian. Hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama dan kedua mengalami peningkatan. Guru menggunakan buku sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam, tidak hanya itu tetapi ada juga modul pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. Modul dibuat agar siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas merasa tidak bosan dan materi yang ingin diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan cepat.

Pembelajaran tidak hanya menggunakan buku saja sebagai bahan tetapi juga metode, alat dan lingkungan. Memanfaatkan alat yang mendukung proses pembelajaran dimadrasah salah satunya LCD. Media yang digunakan didalam kelas membuat siswa lebih bisa mengekspresikan pikiran mereka secara luas dan terarah. Adanya media membuat mereka mempunyai gambaran tentang apa yang dilihatnya secara langsung yaitu berupa foto maupun video terkait dengan materi. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari sumber belajar, yakni menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan berbagai sumber belajar dan sarana prasarana yang mendukung di madrasah. Materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh siswa ketika mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran karena mereka merasa bosan dengan hanya menggunakan satu sumber saja. Dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia membuat para siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Lingkungan yang menunjang dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya masjid yang berada disamping madrasah. Letak masjid yang berdekatan dengan madrasah dimanfaatkan untuk praktek berkaitan dengan keagamaan siswa. Masjid digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah yaitu sholat dhuhur, sholat dhuha dan sholat ashar. Khusus untuk hari jum'at siswa laki-laki diwajibkan mengikuti sholat jum'at berjamaah di masjid.

Pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah dengan memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar madrasah yang ada seperti halnya asrama. Asrama ini masih baru di lingkungan madrasah tetapi dengan adanya asrama guru bisa selalu memantau para siswa selama 24 jam. Meskipun tidak semua siswa berada di asrama tetapi mereka mampu memberikan dampak yang bagus bagi siswa lain yang tidak tinggal di asrama. Siswa yang tinggal di asrama mampu memberikan contoh yang baik dan dapat menularkan apa yang mereka dapatkan di asrama kepada teman yang lainnya yang tidak tinggal di asrama.

Guru memanfaatkan segala sumber belajar yang ada di madrasah secara bergantian. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang ada di madrasah. Ketika guru ingin mengajak para siswa untuk belajar di perpustakaan sebelumnya guru telah mempersiapkan terlebih dahulu buku mana saja yang akan mereka gunakan. Pembelajaran yang dilaksanakan di perpustakaan membuat para siswa tidak jenuh, karena mereka memiliki suasana yang berbeda dengan di ruang kelas. Suasana yang berbeda membuat siswa bisa lebih bisa menerima materi yang diajar oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah juga sangat berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini dipadukan dengan praktek di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran salah satunya tentang cara memakmurkan bumi. Siswa dihadapkan langsung di taman sekolah dan diminta untuk mengembangkan tanaman yang ada, kegiatan ini dapat membuat siswa lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Fasilitas yang disediakan madrasah sangat beragam salah satunya terdapat gajebo dilingkungan sekolah. Gajebo ini dimanfaatkan oleh para guru ketika para siswa merasa bosan belajar didalam kelas, maka mereka melakukan pembelajaran di gajebo tersebut. Ketika melakukan pembelajaran diluar kelas siswa akan lebih aktif apalagi saat pelajaran siang hari. Banyak dari para siswa mengantuk saat jam siang oleh karena itu guru mensiasatinya dengan melakukan pembelajaran diluar kelas yaitu gajebo. Siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran dengan suasana yang berbeda selain didalam kelas.

Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam ini guru mengatur penggunaan sumber belajar secara bergantian. Sebelum menggunakan berbagai sumber belajar guru telah mempersiapkan terlebih dahulu sumber belajar apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berbagai sumber belajar dan sarana prasarana yang dimanfaatkan secara bergantian dapat membuat siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru dapat dilihat pada nilai ulangan, yang merupakan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi ketika mereka mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Faktor penghambat bukan menjadi suatu penghalang dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, serta tidak serta merta membuat menurunnya hasil belajar siswa. Hal-hal yang menjadi kekurangan atau penghambat mereka dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada mereka anggap hanyalah ujian bagi mereka. Seperti halnya yang peneliti temui ketika terjun melakukan penelitian di madrasah terdapat kekurangan dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Salah satu penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan memberikan tugas-tugas yang dalam pelaksanaannya harus memanfaatkan sumber belajar yaitu perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan harus melibatkan siswa dalam pelaksanaannya yaitu dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut tidak bisa diselesaikan dengan begitu saja, yang menjadi penghambat menurut mereka ialah terbatasnya media atau alat yang tersedia yaitu hanya ada 5 LCD saja. LCD merupakan salah satu media yang digunakan guru dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di madrasah. Guru mensiasatinya dengan menjadwalkan pemakaian LCD, setiap guru yang akan memakai LCD minimal satu minggu sebelum pemakaian mereka sudah izin

kepada guru yang lain. Hal ini agar setiap guru tetap bisa memanfaatkan media tersebut meski harus bergantian dengan guru lain.

Selanjutnya yang menjadi penghambat adalah kurangnya dana untuk memenuhi media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pihak madrasah kesulitan memenuhi media yang dibutuhkan karena kurangnya dana yang ada. Tetapi hal ini diatasi dengan setiap tahunnya waka sarana prasarana mengusulkan pada pihak madrasah untuk penambahan media yang dibutuhkan.

Faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa ialah adanya peran orang tua yang ikut berkerjasama dalam memberikan perhatian kepada para siswa ketika berada di rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa memang tidak hanya sekolah saja tetapi harus ada dari pihak keluarga yang ikut mendukung proses belajar siswa. Sumber belajar serta media yang merupakan alat yang sangat berperan sebagai sarana pendukung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sepertinya halnya yang ditemui oleh peneliti, bahwa para siswa sangat memperhatikan ketika guru memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan oleh madrasah. Perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung serta keikutsertaan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di MAN Wlingi Blitar.

Sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah ada masjid, ma;had, perpustakaan, internet, lingkungan dan alat. Semua sumber belajar yang ada dimanfaatkan secara bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam sudah maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar secara bergantian.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Kegiatan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam tentu saja mengalami hambatan atau kendala dan dukungan dalam pelaksanaannya. Hambatan adalah faktor-faktor yang menghambat dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN Wlingi Blitar ditemukan beberapa faktor yang menghambat antara lain : minat siswa kurang dalam memanfaatkan sumber belajar, alat yang belum banyak tersedia. Selain faktor penghambat, dalam pemanfaatan

sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN Wlingi Blitar ditemukan beberapa faktor yang mendukung antara lain : adanya kerjasama dengan keluarga, media yang mendukung proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Madrasah perlu menambah jumlah alat agar setiap guru bisa menggunakan sewaktu-waktu tanpa harus bergantian dengan guru lain.
2. Guru-guru diharapkan lebih sering dan mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Siswa diharapkan lebih mampu memanfaatkan segala sumber belajar dan sumber informasi yang dapat menunjang proses belajarnya, terutama dalam menyelesaikan tugas agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arief Sukadi Sudiman, Dkk. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati, Midjiono. 2006. *Belajar dan Pemebelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/URGEN/khvq1333968710.pdf>, . diunduh pada tanggal 03 desember 2015.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Marfuatun, Siti. 2010. *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Singosari*. Malang: UIN Maliki Malang.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.

Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munawaroh, Lailatul. 2010. *Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo*. Malang: UIN Maliki Malang.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Nata, Abudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta .

Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sofiana, Erista. Nur. 2012. *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI di Raden Fatah Batu*. Malang: UIN Maliki Malang.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwandi, Basrowi. d. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Darwyn. Dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gaung Persada Perss.

Tobroni, Imam. Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

1. Sumber belajar apa saja yang ada di MAN Wlingi Blitar?
2. Apakah semua sumber belajar yang ada di MAN Wlingi sudah dimanfaatkan secara maksimal
3. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada di MAN Wlingi?
4. Apakah ada kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada?
5. Adakah jadwal tertentu dalam penggunaan sumber belajar yang ada?
6. Apakah guru lain juga memanfaatkan segala sumber belajar yang ada?
7. Kesulitan apa yang dialami guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada?
8. Apa manfaat yang di dapat dalam memanfaatkan sumber belajar?
9. Bagaimana bentuk pemanfaatan sumber belajar yang ada di MAN Wlingi?
10. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar?
11. Dalam memanfaatkan semua sumber belajar yang ada apakah ada peningkatan hasil belajar pada siswa?

Pedoman Wawancara Waka Sarana Prasarana

1. Apa saja sumber belajar dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran di MAN Wlingi?
2. Apakah ada jadwal tertentu dalam memanfaatkan semua alat yang tersedia?
3. Apakah ada jadwal tertentu dalam penambahan alat atau sumber belajar yang ada di MAN Wlingi?
4. Sumber belajar (buku) apa saja yang ada di perpustakaan?

5. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar yang utamanya pada alat?
6. Dalam penambahan sumber belajar apakah guru yang mengusulkan atau dari pihak sekolah?
7. Apakah guru dalam pembelajaran menggunakan beberapa sumber belajar?
8. Manfaat apa yang dirasakan dari menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran?
9. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa saat pemanfaatan sumber belajar yang ada?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI

1. Bagaimana guru dalam mengajar di dalam kelas?
2. Apakah sering guru menggunakan sumber belajar yang berbeda-beda?
3. Sumber belajar apa saja yang biasanya guru pakai dalam pembelajaran dikelas?
4. Apakah nilai harian kamu meningkat saat memahami pelajaran yang diberikan?
5. Pembelajaran yang seperti apa yang diingkan saat di dalam kelas?
6. Apakah sering diajak pembelajaran di perpustakaan dan masjid?
7. Lebih paham saat pelajaran hanya menggunakan satu sumber atau beberapa sumber belajar?

Nama Mahasiswa : Rizka Fitrianingsih
NIM : 12110116
Jurusan/ Fakultas : PAI/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi
Blitar

NO.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	24 November 2015	BAB I	
2.	26 November 2015	ACC BAB I dan Revisi BAB II,III	
3.	01 Desember 2015	ACC Proposal Skripsi	
4.	23 Maret 2016	Revisi BAB IV	
5.	30 Maret 2016	ACC BAB IV dan Revisi BAB V	
6.	07 April 2016	ACC BAB I, II, IV dan Revisi BAB V	
7.	20 April 2016	ACC BAB V dan Revisi BAB VI	
8.	05 Mei 2016	ACC BAB IV dan Revisi Abstrak	
9.	21 Mei 2016	ACC ABSTRAK	
10.	09 Juni 2016	ACC SKRIPSI	

Malang, 9 Juni 2016
Mengetahui, Ketua Jurusan


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552392 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/632/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala MAN Wlingi Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizka Fitrianiingsih
NIM : 12110116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M.Ag
Wakil Dekan Bid. Akademik,

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI WLINGI**

NSM : 131135050002 NPSN : 20584136

TERAKREDITASI : A

Jalan PB. Sudirman 1 Kode Pos 66184 Telp. (0342) 693228 Wlingi-Blitar
email : man.wlingi@yahoo.co.id Website : man.wlingi.sch.id

**SURAT KETERANGAN RESEACH / PENELITIAN
Nomor : Ma.15.71/PP.00.6/218/2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : RIZKA FITRIANINGSIH
NIM / NIRM : 12110116
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Universitas : UIN Malang
Tanggal Penelitian : 14 s.d 19 April 2016
Keterangan : Benar - benar telah melakukan Penelitian di MAN Wlingi Kab. Blitar dalam rangka menyusun skripsi dengan judul
"PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MAN WLINGI BLITAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 17 Mei 2016
Kepala,



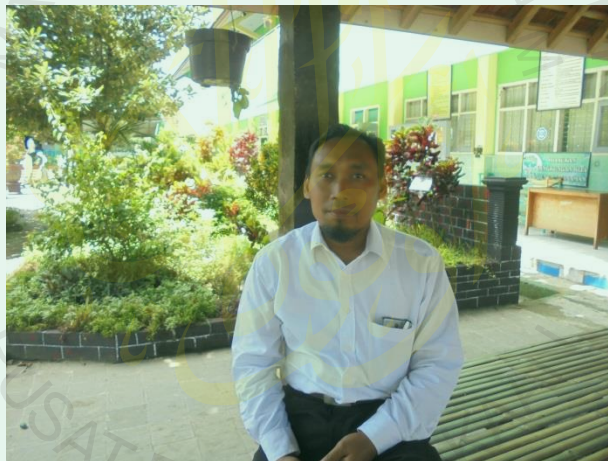
Drs. Mahmudi, M.Sc
NIP. 196710131998031001

Lampiran V

Foto Penelitian



Wawancara dengan Bu Nurul (Guru Akidah Akhlak)



Pak Tatok (Waka Sarana Prasarana)



Wawancara dengan Novi (Siswi MAN Wlingi)



Sholat berjamaah di ma'had



Tadarus al Qur'an setelah sholat magrid di ma'had



Mengaji setelah isya' bersama pengasuh ma'had

Lampiran VI

Biodata Peneliti

Nama : Rizka Fitrianingsih

NIM : 12110116

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 17 Maret 1994

Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam/S1

Tahun Masuk : 2012

Alamat Asal : Rt 15 Rw 04 Krajan-Pagerwojo-Kesamben-Blitar

No Tlpn Rumah/Hp : 085649794891

Malang, 9 Juni 2016

Mahasiswa

(Rizka Fitrianingsih)